

Evaluasi Program Transformasi Digital Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hasanudin

L. M. Ilmiyati*, A. A. G. Agung, N. L. G. E. Sulindawati
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding Author: laili@student.undiksha.ac.id

Dikirim: 08-02-2026; Direvisi: 18-02-2026; Diterima: 23-02-2026

Abstrak: Evaluasi program ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan transformasi digital di MTs Hasanudin. Jenis penelitian adalah penelitian evaluatif model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasanudin. Populasi penelitian adalah seluruh individu yang terlibat di MTs Hasanudin. Sample penelitian terdiri dari 100 siswa, 3 orang wakil kepala madrasah, 13 orang guru dan tenaga kependidikan serta satu admin aplikasi sekolah. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa program transformasi digital telah dirancang sesuai dengan kebutuhan madrasah serta sejalan dengan visi dan misi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi menyeluruh menunjukkan program efektif pada aspek *Context, Process*, dan *Product*, namun kurang efektif pada aspek *Input*. 2) Keterbatasan internet, kurangnya perangkat TIK dan ketimpangan kompetensi digital guru menyebabkan *Input* menjadi aspek yang tidak efektif. 3) Guru mampu mengintegrasikan aplikasi sekolah.id dalam pekerjaan harian, melakukan presensi digital, jurnal mengajar, hingga administrasi kelas. Tingginya adaptabilitas, komitmen dan etos kerja membuktikan bahwa warga madrasah yang kreatif, inovatif, dan berdaya juang tinggi. 4) Program menghasilkan output berkualitas: efisiensi administrasi, transparansi data, layanan informasi cepat, peningkatan kepuasan pengguna. 5) Penelitian menyimpulkan bahwa transformasi digital di MTs Hasanudin sedang berada pada fase pertumbuhan progresif, yaitu tahap perkembangan yang cukup kuat namun masih memerlukan penguatan fondasi input. Sehingga program dapat naik menuju level digital maturity atau kematangan digital.

Kata Kunci: evaluasi program; model CIPP; transformasi digital; mutu pendidikan.

Abstract: This program evaluation aims to assess the effectiveness of digital transformation implementation at MTs Hasanudin. The type of research is an evaluative study using the CIPP (*Context, Input, Process, Product*) evaluation model through a quantitative descriptive approach. This research was conducted at MTs Hasanudin. The research population was all individuals involved in MTs Hasanudin. The research sample consisted of 100 students, 3 vice principals, 13 teachers and education staff, and one school application administrator. The evaluation results indicate that the digital transformation program has been designed according to the needs of the madrasah and is in line with the vision and mission in an effort to improve the quality of educational services. The research findings show that: 1) A comprehensive evaluation shows the program is effective in the *Context, Process*, and *Product* aspects, but less effective in the *Input* aspect. 2) Limited internet access, lack of ICT devices, and inequality in teachers' digital competencies cause *Input* to be an ineffective aspect. Teachers are able to integrate the sekolah.id application into their daily work, managing digital attendance, teaching journals, and even classroom administration. Their high adaptability, commitment, and work ethic demonstrate that the madrasah community is creative, innovative, and highly motivated. 4) The program produces quality outputs: administrative efficiency, data transparency, fast information services, and increased user satisfaction. 5) The study concluded that digital transformation at MTs Hasanudin is in a progressive growth phase, a

stage of development that is quite strong but still requires strengthening the input foundation. So that the program can advance to the level of digital maturity.

Keywords: program evaluation; CIPP model; digital transformation; educational quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan 5.0 mengacu pada revolusi industri kelima dalam pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menghilangkan hambatan pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Tampubolon & Faslah, 2025). Konsep pendidikan 5.0 merepresentasikan paradigma baru di bidang pendidikan, yang berfokus pada penciptaan lingkungan yang berpusat pada peserta didik yang memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran terkini (Putra et al., 2025). Adapun menurut Fatkurohim et al., (2025), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas komunikasi, serta efisiensi pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan (Firda et al., 2025; Putra et al., 2025; Sihombing et al., 2024; Widiastuti et al., 2025). Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanudin merupakan satu-satunya MTs di Kabupaten Klungkung. Seiring dengan perkembangan teknologi maka kepala MTs Hasanudin menginginkan sebuah perubahan terutama di bidang digitalisasi sehingga perlu adanya sebuah perubahan mekanisme pengelolaan dalam layanan pendidikan. Maka lembaga pendidikan ini telah membranding madrasahnyanya dalam rangka menuju transformasi digital. Melalui uji coba dan bimtek tahun 2023 dan pada tahun berikutnya 2024 MTs Hasanudin telah melaunching madarasah menjadi madarah digital.

Sekolah MTs Hasanudin telah menggunakan aplikasi sekolah.id untuk mewujudkan mutu layanan pendidikan. Hasil observasi yang dilakukan dalam aplikasi sekolah.id terdapat berbagai macam fitur antara lain kelengkapan data guru dan siswa, absensi kehadiran guru dan siswa, pengisian jurnal akademik dan pelaksanaan ujian berbasis digital, schedule agenda madrasah per tahun ajaran, update realisasi kegiatan dan gagasan melalui website dan blog, update pelanggaran, ppdb dan layanan publik, arsip digital untuk perangkat ajar dan berkas guru, *WhatsApp*. Dalam penggunaan fitur secara keseluruhan menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan mutu layanan. Namun, dalam pelaksanaan program penggunaan aplikasi sekolah.id, terjadi perubahan kebijakan yang berdampak signifikan, yaitu penghapusan fitur *WhatsApp* orang tua. Sehingga hilangnya fitur ini menimbulkan berbagai kendala dalam penyampaian informasi kepada wali murid, menurunkan intensitas komunikasi dua arah, serta memengaruhi persepsi kepuasan pengguna terhadap aplikasi. Situasi ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas program digitalisasi yang telah berjalan, terutama apakah aplikasi sekolah.id masih mampu memenuhi kebutuhan komunikasi dan pelayanan informasi yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Meskipun demikian Kamila et al., (2024), menyatakan transformasi digital dalam lembaga pendidikan di Indonesia harus terus didorong melalui penerapan berbagai aplikasi dan platform daring yang memfasilitasi interaksi antara pihak sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Madrasah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk peningkatan mutu dan tetap kompetitif (Alwi et al.,



2024). Tuntutan tersebut sebagai refleksi di tengah masyarakat dalam memperbaiki mutu pengelolaan pendidikan madrasah (Alwi et al., 2024; Hermala & Bau, 2023).

Penulis berupaya secara serius untuk mengevaluasi bagaimana implementasi program transformasi digital dilakukan guna meningkatkan mutu layanan di MTs Hasanudin. Pendekatan yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dikenal luas dan terbukti efektif, dengan metode kuantitatif sebagai dasar pengumpulan data, dengan memilih pendekatan kuantitatif, penulis ingin memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat objektif, dapat diukur secara statistik dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil yang diperoleh. Penggunaan narasi evaluatif dipilih karena dianggap sebagai cara terbaik untuk menyampaikan temuan secara komprehensif sekaligus memungkinkan penyebaran hasil penelitian yang efisien dan tepat sasaran kepada berbagai pihak terkait.

Menurut Adi et al., (2024) model CIPP meliputi empat Variabel utama yang harus dievaluasi, yakni *Context* (konteks), *Input* (input), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Melalui hasil dari penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan gambaran lengkap tentang pelaksanaan program transformasi digital di MTs Hasanudin, mulai dari bagaimana program tersebut dijalankan dalam aspek konteks (*context*), berbagai kendala yang dihadapi selama proses (*input*), jalannya pelaksanaan program secara nyata (*process*), hingga dampaknya terhadap mutu layanan (*product*). Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang keberhasilan dan hambatan yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program di masa depan, agar transformasi digital dapat berjalan lebih optimal dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Melihat kondisi tersebut, diperlukan evaluasi yang menyeluruh untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan kekurangan program penggunaan aplikasi sekolah.id di madrasah, dengan fokus pada konteks, input, proses dan hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu perlu adanya suatu evaluasi dalam program transformasi digital sehingga menurut (Adi et al., 2024; Arimbawa et al., 2024; D. G. H. Divayana & Sanjaya, 2017) model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipandang tepat untuk digunakan, karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai latar belakang kebutuhan program, kecukupan sumber daya yang dialokasikan, pelaksanaan kegiatan, serta capaian hasil dan dampaknya.

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari context. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari input. 3) Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari process. 4) Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari product. 5) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan upaya memertahankan faktor pendukung tersebut dalam pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program transformasi digital dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MTs Hasanudin. Melalui proses evaluasi yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat efektivitas program, keunggulan yang telah dicapai, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital pada aspek administrasi, pembelajaran, dan layanan akademik. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi pihak madrasah



dalam menyusun strategi pengembangan dan penyempurnaan program transformasi digital agar lebih optimal, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan warga madrasah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah penelitian evaluatif, sebuah pendekatan yang fokus untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai jalannya sebuah program atau kegiatan tertentu (Iqbal et al., 2025). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif karena bertujuan untuk menilai secara sistematis pelaksanaan suatu program, khususnya Program Transformasi Digital di MTs Hasanudin, guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. penelitian evaluatif dipilih karena mampu mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta hambatan yang muncul selama implementasi program transformasi digital. Melalui evaluasi tersebut, dapat diperoleh informasi yang objektif dan berbasis data sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan, pengembangan, atau penghentian program di masa mendatang (Firda et al., 2025).

Secara umum, evaluasi program ini bisa kita artikan sebagai suatu proses sistematis untuk menilai keberhasilan dari kegiatan yang sudah dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Dalam konteks studi ini, evaluasi terhadap program transformasi digital di madrasah dilakukan sebagai langkah untuk menilai bagaimana pelaksanaan dan pencapaian target-target yang sudah ditetapkan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan memakai model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dalam (Adi et al., 2024), untuk mengevaluasi suatu program secara menyeluruh dari aspek: *context*: kebutuhan, tujuan, dan lingkungan pelaksanaan program, *input*: sumber daya dan strategi, *process*: pelaksanaan kegiatan, *product*: hasil atau dampak program. Model CIPP banyak digunakan dalam penelitian evaluasi di lingkungan pendidikan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh atas pelaksanaan dan efektivitas program. Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai kerangka utama dalam melakukan evaluasi Divayana et al., 2023). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lengkap tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari program transformasi digital di MTs Hasanudin.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasanudin, Jl. Gajah Mada No. 33 Semarang Tengah, Kabupaten Klungkung. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus utama terdiri dari sejumlah individu yang sangat relevan dan langsung terlibat dalam pelaksanaan program transformasi digital di madrasah. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Sample penelitian pada penelitian ini berjumlah 128 orang yang terdiri dari siswa 100 orang, tiga orang wakil kepala madrasah yang ikut serta, kemudian 13 orang guru dan tenaga kependidikan (GTK) serta satu admin aplikasi sekolah.id yang bertugas mengelola data siswa secara langsung serta pemangku kepentingan yaitu Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klungkung dan ketua yayasan Pendidikan Islam Hasanuddin. Mereka semua memiliki peran penting karena berinteraksi langsung dan aktif dalam implementasi program tersebut. Untuk memilih sampel yang tepat, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan khusus.



Adapun dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mengikuti metode multiple teknik untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan data tiga teknik utama, yaitu: 1) Kuisioner, 2) Wawancara, dan 3) Studi dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden dalam jumlah besar. Instrumen berupa angket tertutup dengan skala Likert serta beberapa pertanyaan terbuka untuk menangkap opini. Angket diberikan kepada guru, siswa dan pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas, efisiensi dan hasil dari program transformasi digital. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing Variabel dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta karakteristik responden dan Variabel penelitian, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau generalisasi terhadap populasi. Statistik deskriptif mencakup antara lain: (1) data dan penyajian data dalam tabel distribusi frekuensi, (2) penyajian data ke dalam grafik (histogram, polygon, smothed, ogive), (3) ukuran tendensi sentral (modus, median dan mean), (4) ukuran variabilitas (rentangan (R), semi interkuartil-range (SIR), rata-rata 8 simpangan mean deviation (MD), dan simpangan baku/standar deviasi (SD), kuartil-desil persentil, skor-z, dan skor-T), (5) teori probabilitas normal dan kurva normal (Agung, 2022; Alexandar et al., 2019) (Agung, 2021). Secara sistematis mencakup perhitungan nilai-nilai seperti rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, rentang nilai (range), serta nilai minimum dan maksimum (Agung, 2022; Alexandar et al., 2019).

Dalam pemenuhan validasi isi (*content validity*) dilaksanakan expert judgment atau uji ahli. Validasi instrumen meliputi validasi *variabel context, input, process* dan *product*. Analisis validitas berkiblat pada formula analisis validasi Robert Gregory. Data yang telah terkumpul diproses melalui proses editing serta tabulasi. Jawaban responden kemudian diberikan skor dan diperoleh data interval, meliputi, data variabel context, input, process, product. Terprediksi bahwa karakteristik data akan berbeda-beda. Hal ini menyebabkan keseluruhan data dicarikan rerata (mean) dan standar deviasi (SD) yang mana kemudian dianalisis dengan cara mengubah semua data dengan rumus: T-score. T-score yang mana menggunakan mean = 50 dan standar deviasi = 10. Skala T- dicari dengan mengalikan nilai Z-score dengan 10, serta ditambah 50.

Dalam menemukan T-score masing-masing angka Z dikalikan SD, serta ditambah mean. Pengubahan T-score ke arah + dan – digunakan aturan: T-skor 50 = + (plus). T-skor < 50 = - (minus). Kemudian konversi dari skor CIPP ke kuadran Glickman dilaksanakan. Setelah data terkumpul dan terolah, analisis deskriptif menggunakan dibantu menggunakan program Microsof Exel dijalankan. Analisis data pada setiap variabel terarah pada aplikasi kurva normal. Data yang berada di atas atau di sebelah kanan daerah penerimaan diberi tanda positif (+), sebaliknya data yang berada di sebelah kiri atau di bawah daerah penerimaan diberi tanda negative (-). Kualitas skor dari masing-masing variabel kemudian dihitung menggunakan T-skor. Jika $T > M$ (mean) adalah positif (+), dan skor $T < M$ (mean) adalah negative (-). Hasil final tiap variabel dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negative (-). Jika jumlah skor positif lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatif, maka, hasil final menjadi positif ($\sum \text{skor} + > \sum \text{skor} - = +$), begitu pula keadaan sebaliknya di mana saat jumlah skor positif lebih kecil dari jumlah skor negatif maka hasil akhirnya



adalah negative ($\sum \text{skor} + (\sum \text{skor} - = -)$). Efektivitas pelaksanaan suatu program digolongkan menjadi empat kategori. Rincian kategori pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Kategori Indikator CIPP

No	Indikator	Kategori
1	Bila analisis hasil evaluasi terhadap Variabel konteks, input, proses dan produk keempatnya masing-masing menunjukkan hasil negatif (- - - -).	Sangat Kurang Efektif (SKE),
2	Bila analisis hasil evaluasi terhadap Variabel konteks, input, proses dan produk menunjukkan dua atau tiga dari Variabel tersebut negatif Variabel konteks, input, proses dan produk (+ - - -), (- + - -), (- - - +), (- - + -), (+ + - -), (- + + -), (+ - - +), (+ + + -), (+ - + -).	Kurang Efektif (KE),
3	Bila analisis hasil evaluasi terhadap Variabel konteks, input, proses dan produk menunjukkan satu dari Variabel tersebut negatif Variabel konteks, input, proses dan produk (+ + + -), (+ + + -), (+ - + +), (- + + +).	Efektif (E),
4	Bila analisis hasil evaluasi terhadap Variabel konteks, input, proses dan produk menunjukkan tidak ada negatif dari Variabel konteks, input, proses dan produk tersebut atau keempatnya masing-masing Variabel konteks, input, proses dan produk tersebut menunjukkan hasil positif (+ + + +).	Sangat Efektif (SE),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program ini bisa kita artikan sebagai suatu proses sistematis untuk menilai keberhasilan dari kegiatan yang sudah dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai kerangka utama dalam melakukan evaluasi. Hasil analisis data CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat dilihat pada table-tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Kategori Variabel Konteks

Data	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 48$	Sangat Kurang Baik	0	0
$48 \leq X < 64$	Kurang Baik	0	0
$64 \leq X < 80$	Cukup Baik	10	7,8
$80 \leq X < 96$	Baik	58	45,3
$X \geq 96$	Sangat Baik	60	46,9
Jumlah		128	100

Tabel 2 menunjukana hasil analaisis data distribusi frekuensi pada variabel konteks (*Countext*). Pada tabel tersebut menunjukan bahwa sebagian besar responden menilai variabel konteks dalam kategori Sangat Baik sebanyak 60 orang (46,9%) dan kategori Baik sebanyak 58 orang (45,3%). Sedangkan pada kategori cukup baik 7,8% dengan jumlah responden 10. dari jumlah responden 128 orang hanya 10 orang yang menyatakan penilaian cukup baik pada program transformasi digitan yang dilakukan oleh MTs Hasanuddin pada aspek konteks. Sebagian besar responden penilaian sangat baik yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan latar belakang lingkungan sekolah MTs Hasanuddin. Selanjutnya adalah hasil analisis data terkait dengan variable Input yang dapat dilihat pada table berikut ini :



Tabel 3. Distribusi Kategori Variabel Input

Data	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 32$	Sangat Kurang Baik	0	0
$32 \leq X < 42,67$	Kurang Baik	0	0
$42,67 \leq X < 53,33$	Cukup Baik	30	23,4
$53,33 \leq X < 64$	Baik	56	43,8
$X \geq 64$	Sangat Baik	42	32,8
Jumlah		128	100

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel input dominan berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 56 orang (43,8%), diikuti kategori Sangat Baik sebanyak 42 orang (32,8%). Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat 30 responden (23,4%) yang menilai pada kategori Cukup Baik, yang menandakan masih adanya aspek masukan, seperti sarana atau kompetensi SDM, yang belum optimal menurut persepsi sebagian responden. Dari 128 responden, terdapat 30 responden yang memiliki kategori cukup baik pada variabel input. Sehingga perlu adanya peninjauan kembali terkait dengan kepuasan-kepuasan penyebab terjadinya hal tersebut. Tabel selanjutnya adalah tabel hasil analisis data terkait dengan variabel Proses yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Kategori Variabel Proses

Data	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 28$	Sangat Kurang Baik	0	0
$28 \leq X < 37,33$	Kurang Baik	0	0
$37,33 \leq X < 46,67$	Cukup Baik	23	18,0
$46,67 \leq X < 56$	Baik	55	43,0
$X \geq 56$	Sangat Baik	50	39,1
Jumlah		128	100

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan program (proses) dinilai Baik oleh 55 responden (43,0%) dan Sangat Baik oleh 50 responden (39,1%). Sisanya, sebanyak 23 responden (18,0%), menilai proses pelaksanaan dalam kategori Cukup Baik. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi transformasi digital secara umum berjalan efektif, namun masih ada ruang perbaikan dalam pelaksanaannya. Berikutnya adalah hasil analisis data terkait dengan variabel produk yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Kategori Variabel Produk

Data	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 24$	Sangat Kurang Baik	0	0
$24 \leq X < 32$	Kurang Baik	0	0
$32 \leq X < 40$	Cukup Baik	17	13,3
$40 \leq X < 48$	Baik	47	36,7
$X \geq 48$	Sangat Baik	64	50,0
Jumlah		128	100

Hasil analisis data pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 64 orang (50,0%), memberikan penilaian dalam kategori Sangat Baik terhadap hasil atau produk dari program transformasi digital. Sebanyak 47 responden (36,7%) menilai Baik, dan hanya 17 responden (13,3%) yang menilai Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dan hasil dari program transformasi digital dirasakan sangat positif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah.



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada setiap variabel CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki kategori responden cukup baik terbesar adalah variabel Input yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase 23,4. Sedangkan pada variabel konteks, proses dan produk memperoleh sedikit penilaian pada kategori cukup baik. Sehingga perlu adanya peninjauan kembali kendala dan penyebab terjadinya hal tersebut. Secara keseluruhan, pola hasil evaluasi (+ - + +) menunjukkan bahwa program transformasi digital di MTs Hasanudin sudah memberikan hasil yang baik terutama pada perencanaan, proses pelaksanaan, serta output yang dihasilkan. Dari setiap Variabel dalam Evaluasi Program Transformasi Digital Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Di Kabupaten Klungkung menunjukkan sebuah hasil dimana variabel Context menunjukkan kategori efektif (+), variabel Input menunjukkan kategori tidak efektif (-), variabel Process menunjukkan kategori efektif (+), variabel Product menunjukkan kategori efektif (+).

Program transformasi digital yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin menunjukkan efektivitas yang baik pada aspek *konteks, proses, dan produk*, namun belum optimal pada aspek *input*. Kesesuaian program dengan kebutuhan madrasah, dukungan kebijakan pimpinan, serta komitmen warga madrasah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi. Meskipun demikian, keterbatasan jaringan internet, kurangnya perangkat TIK, dan ketimpangan kompetensi guru digital menyebabkan aspek input menjadi titik lemah yang berpotensi menghambat optimalisasi program jika tidak segera diperkuat.

Proses pelaksanaan menunjukkan tingkat adaptabilitas guru yang tinggi, tercermin dari kemampuan mengintegrasikan aplikasi *sekolah.id* dalam presensi digital, jurnal mengajar, dan administrasi kelas. Program ini juga menghasilkan output yang berkualitas berupa efisiensi administrasi, transparansi data, percepatan layanan informasi, serta peningkatan kepuasan pengguna layanan (Arimbawa et al., 2024). Berdasarkan temuan tersebut, transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin berada pada fase pertumbuhan progresif, yaitu tahap perkembangan yang cukup kuat namun masih memerlukan penguatan fondasi input agar dapat meningkat menuju tingkat *kematangan digital* atau kematangan digital (Nurlaily et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap dunia pendidikan secara fundamental (Widiastuti et al., 2025). Transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada pengadaan perangkat teknologi, tetapi juga mengubah secara fundamental cara pengelolaan institusi, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi (Fatkhurohim et al., 2025). Dalam era ini, keberhasilan lembaga pendidikan tidak lagi ditentukan semata-mata oleh kelengkapan fasilitas fisik, tetapi juga oleh kemampuannya mengintegrasikan teknologi digital secara strategis dan bernilai (Fatkhurohim et al., 2025; Wigiyantini et al., 2025). Untuk itu, implementasi dari transformasi digital sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan baik pada layanan maupun pembelajaran yang diinginkan (Mauladiah et al., 2024).

Sistem informasi yang baik memiliki beberapa komponen utama, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan sumber daya manusia. Integrasi yang harmonis antara komponen-komponen tersebut sangat penting untuk memastikan sistem berjalan dengan optimal (Mutohar et al., 2025). Pengelolaan teknologi, pelatihan staf, pemilihan konten digital yang tepat, dan pemantauan terhadap proses pembelajaran online merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara serius (Alwi et



al., 2024). Guna menghasilkan implemetasi tranformasi digitan di madrasah menjadi maksimal khususnya pada aplikasi sekolah sekolah.id yang diterapkan oleh MTs Hasanudin. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian tentang pengelolaan pendidikan berbasis madrasah digital dengan penekanan pada aspek-aspek manajemen mutu. Manajemen madrasah digital yang bermutu akan menghadirkan pengelolaan administrasi pendidikan yang mudah diakses dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien setiap warga sekolah/madrasah (Alwi et al., 2024; Diana & Faslah, 2025; Nurlaily et al., 2024).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Evaluasi menyeluruh menunjukkan pola (+ – + +), yang berarti program efektif pada aspek Context, Process, dan Product, namun kurang efektif pada aspek Input. Pola ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program lebih banyak ditopang oleh kekuatan visi, arah kebijakan, dan komitmen pelaksana dibanding kesiapan teknis dan sarana pendukung. Program dapat berjalan dan menghasilkan output berkualitas meskipun input belum ideal. 2) Aspek Context berada pada kategori Efektif (+). Digitalisasi merupakan kebutuhan strategis karena MTs Hasanudin adalah satu-satunya MTs di Kabupaten Klungkung. Relevansi ini semakin kuat karena visi “Madrasah Digital Inovatif, Kompetitif dan Akhlakul Karimah” menjadi landasan filosofis dan operasional program. Dukungan kepemimpinan transformasional, kejelasan visi–misi, serta perencanaan berbasis data memperkuat kesiapan madrasah dari sisi konseptual. 3) Keterbatasan infrastruktur internet, kurangnya perangkat TIK dan ketimpangan kompetensi digital guru menyebabkan Input menjadi aspek yang tidak efektif. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pondasi teknis madrasah belum sejalan dengan ekspektasi digitalisasi. Kondisi tersebut berpotensi menghambat keberlanjutan transformasi jika tidak ditangani secara sistematis. 4) Walaupun terbatas dari sisi Input, pelaksanaan program tetap berjalan efektif. Guru mampu mengintegrasikan aplikasi sekolah.id dalam pekerjaan harian, melakukan presensi digital, jurnal mengajar, hingga administrasi kelas. Tingginya adaptabilitas, komitmen dan etos kerja guru tenaga kependidikan membuktikan keberhasilan internalisasi Misi madrasah, terutama komitmen menjadi warga madrasah yang kreatif, inovatif, dan berdaya juang tinggi. 5) Program menghasilkan output berkualitas: efisiensi administrasi, transparansi data, layanan informasi cepat, peningkatan kepuasan pengguna (guru, siswa, orang tua), serta penguatan citra madrasah sebagai lembaga modern dan responsif terhadap perubahan. Program terbukti berkontribusi pada meningkatnya mutu layanan pendidikan. 6) Penelitian menyimpulkan bahwa transformasi digital di MTs Hasanudin sedang berada pada fase pertumbuhan progresif, yaitu tahap perkembangan yang cukup kuat namun masih memerlukan penguatan fondasi input. Jika kelemahan pada Input tidak ditangani, maka kualitas Process dan Product berpotensi stagnan. Sebaliknya, jika input diperkuat, program dapat naik menuju level digital maturity atau kematangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, L. P. M. R., Divayana, D. G. H., & Agung, A. A. G. (2024). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik. *JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 643–652.



- Agung, A. A. G. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Alexandar, Ganefri, & Usmeldi. (2019). Evaluation of Vocational School Pratic Program CIPP Model. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(3), 180–184.
- Alwi, M., Halik, A., Darapati, A. P. A., & Mahsyar, M. (2024). Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Berbasis Madrasah Digital pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Parepare. *Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies*, 6(2), 97–110.
- Arimbawa, G. P. A., Satya, I. P. A. W., Windhu, I. P. T., Wikanta, I. M. I. A., Warpala, I. W. S., & Suartama, I. K. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di Jenjang SMK dengan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5019–5032.
- Diana, Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM) di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 549–561.
- Divayana, D. G. H., & Sanjaya, D. B. (2017). Mobile Phone-Based CIPP Evaluation Model in Evaluating the Use of Blended Learning at School in Bali. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 11(4), 149–159.
- Divayana, D., Suyasa, W. A., Santiyadnya, N., Andayani, M. S. L., Sundayana, I. M., Astawa, I. nengah D., Mariani, N. W. R., & Sugiharni, G. A. D. (2023). HighTech and Innovation Utilization of the Weighted Product-Based CIPP Evaluation Model in Determining the Best Online Platform. *HighTech and Innovation Journal*, 4(1), 233–248.
- Fatkurohim, Arifin, M., & Efendi, N. (2025). Membangun Paradigma Baru : Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 175–190.
- Firda, Z. N., Husna, A. S., & Mardiyah. (2025). Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai Instrumen Transformasi Digital : Peluang dan Tantangan di MI Hidayatush Shiblyan Tuban. *AJER Advanced Journal of Education and Religion*, 2(2), 164–173.
- Hermala, & Bau, R. T. (2023). E-Learning Sebagai Komplemen dalam Pembelajaran : Perwujudan Akselerasi Transformasi Digital dalam Pendidikan. *JSKP : Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 69–79.
- Iqbal, M., Arthur, R., & Saleh, R. (2025). Evaluation of the Teaching Factory Program Using the CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 05(01), 1–14.
- Kamila, A. R., Derhass, G. H., Rabbani, D. A., Lee, F. S., & Andry, J. F. (2024). Aplikasi Absensi Berbasis Android Pada Sekolah Boarding Sebagai Transformasi Digital Bidang Pendidikan. *NUANSA INFORMATIKA*, 18(2), 26–34.



- Mauladiah, Syarfuni, & Ovita, R. (2024). Transformasi Digital Dalam Pengembangan Manajemen Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 161–177.
- Mutohar, P. M., Darmawan, D., & Prastiwi, M. A. (2025). Pelatihan Manajemen Sistem Informasi Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tunggulsari Kabupaten Tulungagung. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 501–511.
- Nurlaily, Agustina, & Pujiati, S. (2024). Evaluation of the Effectiveness of Educational Resource Management in Reducing Discrimination. *EDUCTUM*., 3(2), 55–59.
- Putra, M. S., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Widian, I. W. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Lingkungan*, 3(2), 68–78.
- Sihombing, A. A., Putranti, H. R. D., Noviani, N. L., & Atasoge, A. D. W. (2024). Technology-Based Education Transformation : Futuristic , Quality , Resilient , and Sustainable Education System in the Age of Society 5.0. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 7(3), 477–490.
- Tampubolon, E. S. W., & Faslah, R. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0 : Tinjauan Strategis Dalam Konteks Transformasi Digital. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 646–659.
- Widiastuti, W., Rohayana, & Purnamaningsih, I. R. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Digital: Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Terhadap Kinerja Akademik. *J U R N A L D E V E L O P M E N T*, 13(1), 161–173.
- Wigiyantini, M., Nurnaningsih, & Purnamaningsih, I. R. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Layanan Melalui Pendekatan Digital di Perguruan Tinggi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial V*, 10(1), 240–252.

